SKRIPSI

FENOMENA KONFLIK SANTRI DAN PENGURUS PONDOK PESANTREN DARUT THOLIBIN DESA PENIRAMAN KECAMATAN SUNGAI PINYUH KABUPATEN MEMPAWAH

Program Studi Sosiologi

OLEH :

Muzemmil

NIM: E1041211025

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

FENOMENA KONFLIK SANTRI DAN PENGURUS PONDOK PESANTREN DARUT THOLIBIN DESA PENIRAMAN KECAMATAN SUNGAI PINYUH KABUPATEN MEMPAWAH

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Jurusan Sosiologi Program Studi Ilmu Sosiologi

Oleh:

MUZEMMIL
E1041211025

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

FENOMENA KONFLIK SANTRI DAN PENGURUS PONDOK PESANTREN DARUT THOLIBIN DESA PENIRAMAN

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Muzemmil
NIM. E1041211025

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama:

Drs. Chainar, M.Si
NIP. 196207141987032001

Tanggal: 24/4-2026

Dosen Pembimbing Pendamping:

Dr. H. Pabali Musa, M.Ag
NIP.196211031993031001

Tanggal: 5-2-2026

LEMBAR PENGESAHAN

FENOMENA KONFLIK SANTRI DAN PENGURUS PONDOK PESANTREN DARUT THOLIBIN DESA PENIRAMAN

Oleh:

MUZEMMIL
E1041211025

Dipertahankan di	:	Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik
Pada Hari/Tanggal	:	Senin, 25 Mei 2026
Waktu	:	09:00 - 10:15 WIB
Tempat	:	Ruang Sidang 06

Tim penguji

Ketua

Drs. Chainar, M.Si
NIP. 196207141987032001

Sekretaris

Dr. H. Pabali Musa, M.Ag
NIP. 196211031993031001

Penguji Utama

Dr. Sudirman, M.Si
NIP. 196106081988101001

Penguji Pendamping

Dr. Syarifah Ema Rahmania, M.Ed
NIP. 196211031993031001

Disahkan oleh
Dekan FISIP UNTAN

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Muzemmil (E1041211025) Fenomena Konflik Santri Dan Pengurus Pondok Pesantren Darut Tholibin Desa Peniraman Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah. **Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Pontianak 2026.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis fenomena konflik antara santri dan pengurus di Pondok Pesantren Darut Tholibin Desa Peniraman Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab terjadinya konflik, bentuk konflik sosial yang muncul, serta sanksi yang diberikan kepada santri yang melanggar peraturan pondok pesantren. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap sepuluh informan yang terdiri dari santri dan pengurus pondok pesantren darut tholibin desa peniraman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik antara santri dan pengurus umumnya disebabkan oleh pelanggaran tata tertib, seperti keluar tanpa izin, tidak mengikuti kegiatan, dan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan pesantren. Konflik yang terjadi terbagi menjadi konflik realistis dan non-realistis, di mana konflik realistis berkaitan dengan ketidakpuasan terhadap aturan dan sanksi, sedangkan konflik non-realistis lebih bersifat emosional sebagai pelampiasan ketegangan. Bentuk konflik yang muncul meliputi konflik verbal hingga konflik fisik. Sanksi yang diberikan oleh pengurus bertujuan untuk memberikan efek jera, namun dalam beberapa kasus dinilai belum sepenuhnya efektif dan berpotensi menimbulkan konflik lanjutan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa konflik di pondok pesantren merupakan fenomena sosial yang tidak dapat dihindari, namun dapat diminimalisir melalui komunikasi yang efektif, pengelolaan konflik yang baik, serta penerapan sanksi yang adil dan edukatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan manajemen konflik di lingkungan pondok pesantren

Kata Kunci: konflik sosial, Kualitatif, santri, pengurus, pondok pesantren, fenomena konflik

ABSTRACT

Muzemmil (E1041211025) The Phenomenon of Conflict Between Santri and Administrators of Darut Tholibin Islamic Boarding School, Peniraman Village, Sungai Pinyuh Sub-district, Mempawah Regency. Undergraduate Thesis, Sociology Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, Pontianak 2026.

This research aimed to determine, describe, and analyze the phenomenon of conflict between *santri* (students) and administrators at Darut Tholibin Islamic Boarding School, Peniraman Village, Sungai Pinyuh Sub-district, Mempawah Regency. The focus of this research was to find out the causes of conflict, the forms of social conflict, and the sanctions given to *santri* who violated the rules of the Islamic boarding school. The research method used was a qualitative approach with a descriptive type of research. This research employed a descriptive qualitative method. Data were collected using techniques of in-depth interviews, observation, interviews, and documentation of ten informants consisting of *santri* and administrators of Darut Tholibin Islamic Boarding School, Peniraman Village. The results showed that conflict between santri and administrators is generally caused by violations of the rules, such as going out without permission, not participating in activities, and behavior that is not in accordance with pesantren rules. The conflicts fall into the categories of realistic and non-realistic conflicts, where realistic conflict is related to dissatisfaction with rules and sanctions, while non-realistic conflict is more emotional in nature as a release of tension. The forms of conflict that appear include verbal conflict to physical conflict. The sanctions given by the administrators aim to provide a deterrent effect, but in some cases are considered not yet fully effective and have the potential to cause further conflict. The conclusion of this research is that conflict in Islamic boarding schools is a social phenomenon that is inevitable, but can be minimized through effective communication, good conflict management, and the application of fair and educative sanctions. This research is expected to contribute to the development of conflict management in the Islamic boarding school environment.

Keywords: social conflict, qualitative, santri, administrators, Islamic boarding school, conflict phenomenon

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Fenomena Konflik Santri Dan Pengurus Pondok Pesantren Darut Tholibin Desa Peniraman Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah" bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis fenomena konflik antara santri dan pengurus di Pondok Pesantren Darut Tholibin Desa Peniraman Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap sepuluh informan yang terdiri dari santri dan pengurus pondok pesantren darut tholibin desa peniraman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik antara santri dan pengurus umumnya disebabkan oleh pelanggaran tata tertib, seperti keluar tanpa izin, tidak mengikuti kegiatan, dan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan pesantren. Konflik yang terjadi terbagi menjadi konflik realistis dan non-realistis, di mana konflik realistis berkaitan dengan ketidakpuasan terhadap aturan dan sanksi, sedangkan konflik non-realistis lebih bersifat emosional sebagai pelampiasan ketegangan.

Bentuk konflik yang muncul meliputi konflik verbal hingga konflik fisik. Sanksi yang diberikan oleh pengurus bertujuan untuk memberikan efek jera, namun dalam beberapa kasus dinilai belum sepenuhnya efektif dan berpotensi menimbulkan konflik lanjutan. Adapun sanksi yang diberikan kepada santri yang melanggar aturan berupa pemotongan rambut bagi santri yang keluar tanpa izin, membaca Surah Yasin di halaman pondok, teguran, pembinaan, dan hukuman lain yang bersifat mendidik. Namun, dalam beberapa kasus sanksi tersebut dinilai belum sepenuhnya efektif karena masih ada santri yang mengulangi pelanggaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik di pondok pesantren terjadi karena kurangnya kedisiplinan santri, perbedaan pemahaman terhadap aturan, serta kurang efektifnya komunikasi antara santri dan pengurus. Oleh sebab itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih persuasif, dialogis, dan pembinaan berkelanjutan agar tercipta suasana pesantren yang tertib, aman, dan harmonis.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Sulistio

Nomor Mahasiswa : E1031211066

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan sebelumnya guna memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 23 Januari 2026

Yang membuat pernyataan,



Sulistio

NIM. E1031211066

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

"Dan bersabarlah, karena sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar"
(QS. Al-Anfal : 46)
"Allah tidak melihat hasilmu, tapi Dia melihat seberapa besar usahamu."
(HR. Muslim)
(Penulis)

SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK:

Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Sahridi dan Pintu surgaku, Ibunda Astibeh. Terimakasih atas cinta yang tak pernah lelah, doa yang tak pernah henti, serta pengorbanan yang tak terhitung nilainya. Meskipun Ayah dan Ibu tak sempat merasakan dunia perkuliahan, namun semangat, kerja keras, dan kasih sayang kalian menjadi penerang jalan yang menuntun penulis hingga ke gerbang sarjana. Doa kalian adalah sayap yang menerbangkan penulis sejauh ini. Kedua saudara kandung penulis tercinta, Rukiseh, Isti Anatur Muhtamaroh, serta para kawan kawan, abang dan kaka baik dalam organisasi maupun bukan organisasi, yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam perkulihan saya, serta seluruh keluarga yang senantiasa hadir dalam doa dan dukungan. Kalian adalah rumah dalam setiap langkah penulis, tempat penulis kembali saat lelah melanda. Terima kasih karena tak pernah berhenti percaya pada penulis.

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Melalui Rahmat-Nya, Bimbingan dan Karunia-Nya memberikan kesehatan dan kemudahan. Agar penyesuaian proposal ini dapat terlaksana dengan baik. Sholawat dan salam semoga terus dilimpahkan kepada teladan kita, Nabi Muhammad SAW. dengan judul "Fenomena konflik antara santri dan pengurus pada pondok pesantren Darut Tholibin desa peniraman kecamatan sungai pinyuh"

Dalam proses penyelesaian proposal ini, peneliti menyadari bahwa terwujudnya penelitian ini bukan semata-mata karena kemampuan peneliti semata, melainkan berkat bimbingan, bantuan dan kontribusi tertentu dari beberapa pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Terima kasih banyak kepada pembimbing pertama Dra. Chainar, M.si dan Dr. H. Pabali Musa, M.Ag selaku pembimbing pendamping yang telah membimbing saya dalam penyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada dosen penguji saya yang pertama Dr. Sudirman, M.Si dan Dr. Syarifah Ema Rahamania, M.Ed selaku dosen penguji kedua yang memeberikan saya saran serta motivasi hingga megarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi saya ini.

Penenliti juga mendapat bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang sudah membantu dalam menyelasaikan penulisan proposal ini kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Tanjungpura Pontianak.

2. Dr. Syf. Ema Rahmaniah Almutahar selaku Ketua Jurusan Sosiologi fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Desca Thea purnama,S.sos, M.sos Selaku Koordinator Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak dan selaku pembahas pertama.
4. Fatwamaty Nur,S.P,M. si selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) selama peneliti menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Bapak/ibu Dosen Program Sosiologi Fakultas ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Koordinator Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

Semoga segala kebaikan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari ALLAH SWT. Dan hasil penelitian yang ditelah di teliti dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukanya. Amiin ya Rabbal Alamin

Pontianak, 15 Agustus 2025

Muzemmil

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **II**

KATA PENGANTAR ..... **VI**

DAFTAR ISI ..... **VIII**

BAB I PENDAHULULAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian 9

1.3 Fokus penelitian 9

1.4 Rumusan Masalah 9

1.5 Tujuan Penelitian 9

1.5.1 Manfaat teoritis 10

1.5.2 Manfaat Praktis 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **13**

2.1 Definisi Konsep 13

2.1.1. Fenomena Konflik 13

2.1.2. Penyelesaian Konflik 14

2.1.3 Penyebab Terjadinya Konflik 14

2.1.4 Pengertian konflik realistis dan non realistis 18

2.1.5 Santri Dan Pengurus 18

2.2.1. Kajian Teori 21

2.2.2. Teori Konflik Sosial 21

2.2.3. Hasil Penelitian Yang Relevan 23

2.2.4. Alur pikir penelitian 26

2.2.5. Bagan alur Fikir 27

BAB III METODE PENELITIAN..... 28

3.1. Jenis Penelitian.....28

3.2. Langkah Langkah Penelitian.....28

3.2.1. Studi Pustaka.....28

3.2.2. Studi Lapangan 28

3.3. Lokasi dan waktu Penelitian 28

3.3.1. Lokasi Penelitian.....28

3.3.2. Waktu penelitian 29

3.4. Subjek dan objek penelitian.....29

3.4.1 Subjek 29

3.4.1 Objek.....32

3.5. Teknik Pengumpulan data.....32

3.5.1 Observasi.....32

3.5.2 Wawancara.....34

3.5.3 Dokumentasi 34

3.6. Alat pengumpulan data 34

3.6.1 Pedoman Observasi 34

3.6.2 Pedoman Wawancara 34

3.6.3 Alat Dokumentasi.....34

3.7. Analisis data.....35

3.7.1. Tekhnik Analisis data.....35

3.7.1.1 Reduksi Data.....35

3.7.1.2 Penyajian Data.....35

3.7.1.3 Verifikasi Data 35

3.7.2 Teknik Keabsahan Data 36

3.7.3 Triangulasi Sumber 36
3.7.4 Triangulasi Teknik 36
3.7.5 Triangulasi Waktu 37
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....38
4.1 Keadaan Geografis Desa Peniraman.....38
4.1.1 Letak Wilayah 38
4.1.2 Batasan Desa 38
4.1.3 Kondisi Demografis Desa Peniraman 38
4.1.3.1 Penduduk 38
4.1.3.2 Pendidikan 41
4.1.3.3 Agama.....42
4.1.3.4 Suku.....44
4.1.3.5 Mata Pencarian..... 45
4.1.4 Sarana dan Prasarana.....47
4.1.4.1 Prasarana Pendidikan.....47
4.1.4.2 Prasarana Ibadah.....48
4.1.4.3 Prasarana Kesehatan 49
4.2 Sejarah Pemerintahan Desa Peniraman 49
4.3 Pemerimtahan Desa Peniraman.....50
4.4 Aparatur Pemerintah Desa Peniraman.....51
4.5 Gambaran Umum Tentang Pondok Pesantren Darut Tolibin Peniraman Darut 53
4.6 Visi dan Misi Pondok Pesantren Darut Tolibin 58
4.7 Identitas dan Deskripsi Informan 59
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....60

5.1. Konflik Realistis Dan Non Realistis Yang Ada Didalam Pondok Pesantren 60

5.1.1. Konflik realistis 60

5.1.1.1. Melanggar Peraturan..... 60

5.1.1.2. Perselisihan jadwal piket..... 67

5.1.2. Konflik non realistis..... 70

5.1.2.1. Kesalapahaman dalam izin..... 70

5.2. Bentuk Konflik Sosial Yang Ada Didalam Pondok Pesantren 75

5.2.1. Konflik antar santri 75

5.2.2. Konflik antar pengurus.....77

5.3. Sangsi yang diberikan aturan kepada santri yang melanggar di dalam 81

5.3.1. Di Potong Rambutnya Keluar Tanpa izin 81

5.3.2. Membaca Yasin di Halaman Pondok Pesantren Tidak Berjemaah 85

BAB VI PENUTUP 90

6.1. Kesimpulan 90

6.2. Saran 92

DAFTAR PUSTAKA 93

DAFTAR LAMPIRAN .....

DAFTAR GAMBAR

gambar 4.1 Organisasi Tata Kerja Pemerintah Desa Peniraman..... 52

gambar 4.1 Tata Tertib yang ada di dalam pondok pesantren
Darut Tholibin Desa Peniraman 56

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian 29
Tabel 4.1 Tingkat Penduduk Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin 2025 40
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Peniraman 2025 41
Tabel 4.3 Penduduk Menurut Agama Desa Peniraman 2025 43
Tabel 4.4 Penduduk Menurut Suku Bangsa Desa Peniraman 2025 44
Tabel 4.5 Penduduk Menurut Mata Pencaharilan Desa Penilraman 2025 46
Tabel 4.6 Tempat Pendidikan Desa Peniraman Tahun 2025 47
Tabel 4.7 Tempat Ibadah Desa Peniraman Tahun 2025 48
Tabel 4.8 Pemerintahan Desa Peniraman 2025 49
Tabel 4.9 Lembaga Pemerintah Desa Peniraman 2025 50
Tabel 4.10 Data Aparatur Pemerintah Desa Peniraman 2025 51

BAB I

PENDAHULULAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam terbesar di dunia. Pada tahun 2025, sekitar 87% dari total populasi Indonesia, yaitu sekitar 244,7 juta jiwa, memeluk agama Islam. Hal ini menjadikan Indonesia menempati posisi pertama di dunia dari segi jumlah umat Muslim, mengungguli negara lain seperti Pakistan dan India. Mayoritas umat Islam di Indonesia membentuk bagian penting dari keragaman budaya dan sosial negara serta berperan besar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Islam di Indonesia sendiri dikenal dengan tradisi yang kaya dan beragam, yang berkembang seiring sejarah panjang penyebaran agama ini di Nusantara.

Dengan demikian mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama islam. sekitar pada abad ke-14 di Indonesia muncul pertama kali pondok pesantren, Menurut literatur klasik Jawa, seperti Babad Demak, pondok pesantren mulai tumbuh pada masa Raden Rahmat yang lebih dikenal sebagai Sunan Ampel. Masa itu bersamaan dengan kekuasaan Prabu Kertawijaya dari Kerajaan Majapahit. Pondok pesantren pada masa itu berfungsi sebagai pusat pendidikan agama Islam sekaligus sarana dakwah untuk menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat luas.

Selain itu, ada pula catatan lain yang menyebutkan pondok pesantren muncul lebih awal sekitar tahun 1062 Masehi di Pamekasan, Madura, yang didirikan oleh

Syekh Maulana Malik Ibrahim (Syekh Maghribi) yang berasal dari Gujarat, India. maka sudah tidak menjadi rahasia umum pendidikan pondok pesantren menyebar ke seluruh penjuru negeri sehingga sangat mudah kita jumpai pesantren-pesantren di sekitar perkampungan maupun perkotaan, ajaran yang ada di pendidikan pondok pesantren tentunya berdasarkan ajaran Islam dalam rangka membangun masyarakat dalam kehidupan sosial. Pondok pesantren selain dijadikan lembaga pendidikan juga bisa dijadikan lembaga kemasyarakatan yang memberikan ciri khas khusus bagi umat Islam Indonesia, oleh sebab itu pondok pesantren dapat diterima dan berkembang ditegah-tengah masyarakat hingga saat ini.

Pendidikan indonesia secara nasional terdiri dari beberapa jenis dan jenjang yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jenis pendidikan dalam sistem pendidikan nasional diantaranya pendidikan formal, pendidikan nonformal, pendidikan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dalam jenjang tertentu di sekolah-sekolah atau perguruan tinggi. Pendidikan ini memiliki struktur, kurikulum, dan waktu belajar yang jelas mulai dari dasar hingga tingkat tinggi, jenjangnya mencangkup: SD/MI, SMP/MTS, SMA, MA/SMK, Pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Magister, Dokter, dan Spesialis). Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang berlangsung di luar sistem pendidikan formal, lebih fleksibel dan berorientasi pada pengembangan keterampilan tertentu. Contohnya adalah kursus, pelatihan, kelompok belajar, majelis taklim, dan taman penitipan anak. Pendidikan informal terjadi secara alami dalam lingkungan

keluarga dan masyarakat, seperti pembelajaran nilai agama, moral, sosial, dan budaya secara tidak terstruktur.

Dalam pondok pesantren darut tholibin tidak hanya mengajarkan ilmu khusus atau yang kita kennel dengan non formal yang mengkaji ilmu tauhid, akhlak, akidah, fikih, tetapi pesantren darut tholibin ini juga mempelajari pendidikan formal MI, MTS, MA, pondok pesantren ini sama seperti sekolahan lain yang mana pada pendidikan umum belajar di pagi sampai siang sedangkan pendidikan khusus belajarnya dari sore sampai malam, pendidikan yang pertama dalam pondok pesantren ini hanya pendidikan khusu yang hanya belajar tentang ilmu pendidikan agama tidak lama kemudian pondok pesantren darut tholibin ini mendirikan pendidikan umum MTS dan MA menjelang waktu beberapa tahun kemudian mendirikan madarasah ibtidaiyah (MI).

Pondok pesantren ini dalam ilmu pendidikan umum mayoritas siswa dan siswinya berdomisisli di sekitaran kecamatan Sungai pinyuh desa peniraman yang berangkat dari luar pondok pesantren pulang pergi hanya sekedar belajar ilmu pendidikan umum. Sedangkan dalam pendidikan khusus siswa dan siswinya berangkangkat dari dalam pondok pesantren atau yang kita kennal dengan santri aktif yang menetap di sana sebagai santri dari berbagai daerah bahkan sampai Tingkat kabupaten di pondok pesantren darut tholibin darut tholibin.

Pendidikan ilmu salaf atau non normal pondok pesantren darut tolibin bukan cuman sekeder santri yang mondok disana tetapi banyak juga santriwati yang mondok di pesantren darut tholibin dengan jumlah santri putra sebanyak 140 orang

dan santri putri sebanayk 155 orang, sehingga dalam pendidikan salaf atau non formal juga mempunyai tata tertib pondok pesantren, dengan adanya tata tertib tersebut santri melanggar tata tertib dan terjadilah konflik antara santri dan pengurus yang di lakukan oleh santri putra.

Adapun hasil penelitian yang dapat diperoleh peneliti dilapangan yaitu konflik antara santri dan pengurus terjadinya karena santri melanggar peraturan tata tertib atau peraturan pondok pesantren, terkadang santri keluar tanpa izin dengan alasan mereka bosan tanpa sepengetahuan pengurus pondok pesantren, ada juga yang melanggar merokok di luar pondok pesantren sehingga ketahuan oleh pengurus pondok pesantren, ada yang tidak mengikuti kegiatan selama berlangsungnya belajar mengajar di pondok pesantren, dalam konflik ini terdapat beberapa santri yang melanggarnya terkadang sampai 5 orang dalam sehari hari dengan adanya konflik itu biasanya sampai terjadi kontak fisik, pengurus juga termasuk santri aktif mereka mendapatkan amanah oleh pengurus Yayasan untuk menjadi pengurus agar selama kegiatan berlangsung tertib dana aman, dalam konflik di atas termasuk dalam konflik sosial

Pondok pesantren darut tholibin terdiri dari 20 orang pengurus yang bertugas mengawasi, membina, dan menegakkan peraturan yang berlaku bagi seluruh santri. Berdasarkan hasil pengamatan, dalam tiga tahun terakhir terjadi berbagai konflik di lingkungan pondok pesantren. Konflik tersebut sebagian besar berkaitan dengan pelanggaran tata tertib oleh santri, seperti keluar pondok tanpa izin, merokok di luar lingkungan pondok pesantren, serta perselisihan mengenai jadwal piket. Selain itu, terdapat pula kesalahpahaman dalam proses perizinan yang menimbulkan perbedaan pendapat antara santri dan pengurus.

Tidak hanya itu, konflik juga terjadi dalam hubungan sosial sehari-hari, baik berupa konflik antar santri maupun konflik antar pengurus. Konflik tersebut umumnya disebabkan oleh perbedaan pendapat, kesalahpahaman komunikasi, dan perbedaan cara pandang dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bentuk-bentuk konflik yang terjadi, faktor penyebabnya, serta upaya penyelesaiannya di lingkungan pondok pesantren.

Konflik merupakan suatu fenomena sosial yang melibatkan pertentangan atau perbedaan antara dua pihak atau lebih, baik individu maupun kelompok, yang berusaha memenuhi kepentingan atau tujuan mereka yang saling bertentangan. Konflik dapat terjadi dalam berbagai konteks sosial dan memiliki dampak serta dinamika yang kompleks. (Sunarso 2023). Menurut Lewis A. Coser, konflik adalah perjuangan atas nilai-nilai dan tuntutan status, kekuasaan, dan sumber daya yang langka, dengan tujuan menetralkan atau menghilangkan lawan. (Ahmadi 2009). Soerjono Soekanto menyatakan konflik sebagai keadaan pertentangan antara dua pihak yang berusaha mencapai tujuan dengan cara menentang pihak lawan. (Soekanto 2006). Sehingga dalam hal ini konflik mencangkup berbagai konflik salah satunya konflik sosial, konflik sosial suatu keadaan atau proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuan mereka dengan cara menentang, berhadapan dengan pihak lain.

Sebagai pusat pendidkan di pondok pesantren, perbedaan sifat pada santri seperti daerah asal, keluarga, ras dan lain nya sehingga dapat menimbulkan berbagai masalah.

Santri ditanamkan sikap saling menghormati dan toleransi di pesantren,sehingga mempunyai manfaat tambahan yaitu menyelesaikan masalah yang muncul di tingkat santri. Terlepas dari asal mula terjadinya konflik, tidak dapat dipungkiri, konflik memang benar adanya dan akan selalu ada, baik disadari maupun tidak.

Pondok pesantren Darut Tholibin terletak di desa peniraman RT 16 pondok ini berdiri pada Tahun 2012 yang di asuh oleh KH Muhajir alwi S,pdi seorang tokoh agama yang pernah mengaji di pondok pesantren sidogiri pasuruan,Pondok pesantren Raudhatul ulum Gondang legi jawa timur dan berbagai pondok lainya, pernah juga mengaji bersama guru besar di luar kalimantan dianataranya KH,Sukron Makmur Jakarta, KH Yahya sabrowi Malang, salah satu ulama dan guru besar di indonesia.

Adapun secara observasi peneliti di lapangan pengurus pondok pesantren adalah salah satu santri aktif yang mana mereka diberikan amanah oleh kiyai atau yayasan sebagai pengurus pondok pesantren, pondok pesantren darut tholibin pendidikanya bukan cuman berfokus pada kitab atau yang sering kita kennal dengan ilmu salaf tetapi pondok pesantrean ini juga mengajar ilmu pendidikan formal MI,MTS,dan SMA.pada pondok pesantren ini banyak sekali santri yang bukan dari daerah desa peniraman tetapi banyak juga dari luar daerah desa peniram, pada saat ini tahun 2024 santri putranya sebanyak seratus tiga puluh (140) dan santri putrinya sebanyak seratus empat puluh (155).

Pondok Pesantren Darut Tolibin asalnya bernama Pondok Pesantren Babussalam Asy- Syafi'i yakni pesantren turunan atau warisan dari Kiai Syafi'i yang dinisbatkan pada nama Pondok Pesantren Babussalam dan sekaligus paman dari Kiai Muhajir Alwi sendiri. Nama beliau diabadikan dengan pondok pesantren salafiyah yang tak digabungkan dengan sekolah formal atau umum. Hingga akhirnya Pondok Pesantren Babussalam ini dibagi menjadi pimpinan yakni pengasuh lilbanat dan pengasuh lilbanin. Pengasuh banat(santri putri) dipegang atau diasuh oleh Habib Hasan Al-Baity dengan nama Pondok Pesantren Babussalam Al-Hasyimi, sedangkan untuk pengasuh lilbanin(santri putra) yakni
K.H. Muhajir Alwi dengan nama Pondok Pesantren Babussalam Asy-Syafi'i, hingga akhirnya pada tahun 2012 dipindahkan ke tempat yang lebih luas mengingat santrinya semakin bertambah dan maju, kira-kira berjarak dua meter dari tempat yang lama dan mengubah namanya menjadi pondok pesantren darut tholibin.

Berdirinya Pondok pesantren darut tholibin sebagai pembinaan dasar agar para santri bisa hidup mandiri dan menyelesaikan masalah sesuai dengan sosialisasinya di pesantren. Serta, para kiyai atau ustadz dan ustadzah yang manasebagai pengganti orang tua mereka. Agar mampu membantu semua permasalahan yang dihadapi oleh pengurus dan santri, dan menjadi uswatun hasanah untuk para santri nya agar terbina akhlakul karimah dan moral yang baik.Pesantren juga, merupakan suatu lembaga pendidikan yang menyediakan asrama sebagai tempat tinggal bersama dan terdapat kurikulum yang penuh selama 24 jam, di bawah bimbingan ustadz ustadzah.

Santri Oleh karena itu, selama 24 jam penuh, santri menjalani kurikulum di dalam asrama berdasarkan observasi santri dan pengurus mempunyai indikasi konflik dan berbagai macam masalah, karena terdapat banyak latar belakang santri yang berbeda-beda, dari beragam macam daerah ataupun suku. Maka, dari itu diantara mereka sering terjadi silih pendapat, ataupun saling tuduh menuduh Akhirnya munculah masalah terjadilah konflik.

Adanya tujuan pesantren diharapkan para santri menjunjung tinggi nilai-nilai pesantren dan pihak yang menegakkan tata tertib akan mampu memenuhi harapannya. Itu hanya beberapa sikap untuk menghindari pelanggaran yang berujung pada masalah di lingkungan pesantren. Sehingga diperlukan struktur kepengurusan handal untuk melaksanakan program ini dan menyelesaikan segala permasalahan santri, Mengingat konflik ini dapat menimbulkan ketidak nyamanan bagi para santri, bahkan dapat menjadi konflik yang sangat merugikan untuk pesantren yang bernuansa islami. sehingga saya selaku peneliti tertarik untuk dijadikan bahan penelitian.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Guna memberikan arahan dalam penelitian ini perlu di rumuskan ruang lingkup masalah,adapun ruang lingkup masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Santri melanggar peraturan keluar tanpa izin terhadap pengurus yang ada di pondok pesantren sehingga terjadinya konflik sosial.
2. Pengurus dalam memberikan tindakan tidak sesuai terhadap santri yang melanggar peraturan pondok pesantren.

1.3 Fokus penelitian

Sesuai latar belakang penelitian dan pengenalan masalah di atas dengan maksud mencegah penelitian terlalu luas pembahasannya, oleh karena itu permasalahan yang dibahas fokus dalam penelitian ini adalah pada konflik peraturan yang ada di dalam pondok pesantren.

1.4 Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat sehingga dapat mempermudah dalam pemecahan masalah yang ingin peneliti kemukakan, maka dirumuskanlah permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Mengapa konflik santri melanggar peraturan yang ada di dalam pondok pesantren.”

1.5 Tujuan Penelitian

Setelah ditetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari permasalahan tersebut adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa konflik realistis dan non realistis yang ada di dalam pondok pesantren?
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa macam macam konflik sosialyang ada di dalam pondok pesantren?
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa penyebab santri melanggar peraturan yang ada di dalam pondok pesantren?

Ada manfaat penelitian dimana kontribusi dapat diberikan setelah penelitian selesai. Manfaat penelitian tidak hanya mencakup manfaat teoritis dan praktis, tetapi juga bagi peneliti, perguruan tinggi, serta seluruh masyarakat. Manfaat penelitian harus realistis. Manfaat penelitian dikategorikan menjadi:

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengkaji fenomena konflik santri dan pengurus di pondok pesantren serta dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi peneliti selanjutnya. Khususnya pada peneliti yang sama mengenai pengembangan ilmu sosial kepemimpinan pengurus di pondok pesantren.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis untuk penelitian:

A. Mahasiswa:

- Pengembangan Keilmuan: Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan sumber inspirasi bagi mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen konflik, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan keagamaan seperti pondok pesantren.

- Pengembangan Keterampilan: Melalui penelitian ini, mahasiswa dapat mempelajari metode penelitian, analisis data, dan penyusunan laporan ilmiah yang bermanfaat untuk pengembangan karir di bidang akademik maupun profesional.

- Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi: Penelitian ini dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan negosiasi, yang penting dalam membangun hubungan yang harmonis dengan berbagai pihak.

- Pengembangan Kepekaan Sosial: Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap isu-isu sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat, khususnya di lingkungan pondok pesantren.

B. Masyarakat:

- Peningkatan Kualitas Pendidikan: Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren dengan memberikan rekomendasi praktis untuk mencegah dan menyelesaikan konflik antara santri dan pengurus.

- Peningkatan Kerukunan Antarwarga: Penelitian ini dapat membantu membangun kerukunan dan toleransi antarwarga di lingkungan pondok pesantren, sehingga tercipta suasana yang kondusif untuk belajar dan beribadah.

- Peningkatan Peran Masyarakat: Penelitian ini dapat mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam mendukung upaya pencegahan dan penyelesaian konflik di pondok pesantren.

C. Pemerintah

- Pengembangan Kebijakan: Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan dan pengelolaan pondok pesantren yang berkualitas dan harmonis.

- Peningkatan Keamanan dan Ketertiban: Penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan keamanan dan ketertiban di lingkungan pondok pesantren, sehingga tercipta suasana yang aman dan nyaman bagi santri dan pengurus.

- Peningkatan Peran Pemerintah: Penelitian ini dapat mendorong pemerintah untuk lebih aktif dalam memberikan dukungan dan pendampingan kepada pondok pesantren dalam upaya mencegah dan menyelesaikan konflik.